

Nomor : 025/S/PC/VII/2024
Perihal : Permohonan Nara Sumber
Lampiran : -

Kepada, Yth:
Bapak Drs. Achmad Tjahjono, M.M., Ak.
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan pelatihan "**Financial Statement Analysis**" untuk karyawan dari perusahaan **PT. Epson Batam**, bersama ini kami dari **Primaindo Consulting** selaku penyelenggara pelatihan mengajukan permohonan kepada:

Bapak Drs. Achmad Tjahjono, M.M., Ak.

Untuk dapat memberikan materi dalam kegiatan pelatihan kami yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : **Selasa – Kamis / 16 – 18 Juli 2024**
Pukul : **08.00 – 16.00 WIB**
Tempat : **Cavinton Hotel Yogyakarta**
Judul Pelatihan : **Financial Statement Analysis**

Narahubung untuk konfirmasi dan koordinasi kegiatan ini melalui Sdri. Ayu (0821.3845.1832 / Email: primaindo.training@gmail.com)

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perkenan dan terjalinnya kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

CV. PRIMAINDO CONSULTING



Ahmad Husni, S.S.
Direktur



STIE WIDYA WIWAHA
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT

SURAT TUGAS

Nomor: 15/LP2M/STIEWW/TGS/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Ary Sutrischastini, M.Si
NIDN : 0503126701
Jabatan Struktural : Kepala LP2M STIE Widya Wiwaha

Dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Drs. Achmad Tjahjono, MM., Akt.
Jabatan : Dosen Tetap STIE Widya Wiwaha

Untuk menjadi narasumber pelatihan "Financial Statement Analysis" yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa-Kamis, 16-18 Juli 2024
Jam : 08.00 – 16.00 WIB
Tempat : Cavinton Hotel Yogyakarta

Demikian surat tugas ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Yang Memberi Tugas,

Kepala LP2M STIE Widya Wiwaha



Dra. Ary Sutrischastini, M.Si

Nomor : 026/S/PC/VII/2024
Perihal : Ucapan Terima Kasih
Lampiran : -

Kepada, Yth:
Bapak Drs. Achmad Tjahjono, M.M., Ak.
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan telah dilaksanakannya kegiatan pelatihan "**Financial Statement Analysis**" untuk karyawan dari perusahaan **PT. Epson Batam**, maka kami dari **Primaindo Consulting** selaku penyelenggara pelatihan mengucapkan terima kasih kepada **Bapak Drs. Achmad Tjahjono, M.M., Ak.** yang telah berpartisipasi sebagai instruktur dalam kegiatan pelatihan yang kami diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : **Selasa – Kamis / 16 – 18 Juli 2024**
Pukul : **08.00 – 16.00 WIB**
Tempat : **Cavinton Hotel Yogyakarta**
Judul Pelatihan : **Financial Statement Analysis**

Semoga kerja sama yang baik ini dapat ditingkatkan di masa yang akan datang.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Juli 2024

CV. PRIMAINDO CONSULTING




Ahmad Husni, S.S.
Direktur

PRIMAINDO CONSULTING

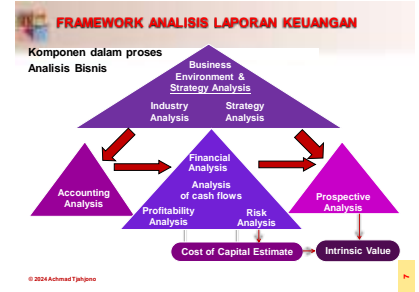
FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS (FSA)
Yogyakarta, 16-18 Juli 2024

Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak.

CURRICULUM VITAE

Pengalaman Kerja:

- 1992-Sekarang : Dosen Tetap STIE Widya Wiwaha
- 1993-Sekarang : Dosen Luar Biasa di Beberapa PT di Yogyakarta
- 2004-2007 : Manajer Pemasaran Penerbit Fitramaya Yogyakarta
- 2005-Sekarang : Direktur Penerbit Kayon Yogyakarta
- 2002-Sekarang : Konsultan dan Trainer Bidang Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, dan Sistem Informasi pada beberapa Organizer di Yogyakarta.



Curriculum vitae

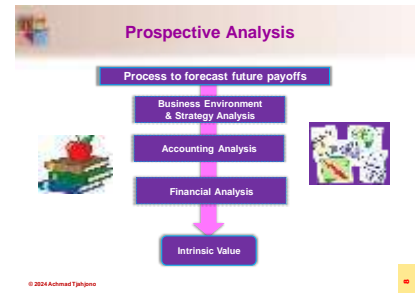
ACHMAD TJAHJONO

33 tahun pengalaman di bidang Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, serta Sistem Informasi; fasilitator training di beberapa organizer dan Penulis beberapa buku Akuntansi dan Perpajakan

Data pribadi:

Nama	: Drs. Achmad Tjahjono, MM, Akt.
Tempat/Tgl lahir	: Bitar, 31 Desember 1965
Alamat Kantor	: STIE Widya Wiwaha, Jl. Lowanu Sorosutan UH 17/XX Yogyakarta
Telepon Kantor	: 0274-377091
Alamat Rumah	: Jl. Imogiri Km 8, Glagah Kidul, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Ponsel / WA	: 0821 3445 7730
E-mail	: cahyow2015@gmail.com

Materi 1
KONSEP DASAR
ANALISIS BISNIS



CURRICULUM VITAE

Pendidikan:

1. Nama PT (S1) : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta Tahun Lulus : 1990
2. Nama PT (S2) : Program Magister Manajemen Pasca Sarjana UGM Tahun Lulus : 1996

Karya Tulis:

1. Buku :
 - a. Bimbingan Belajar Akuntansi Manajemen
 - b. Perpajakan
 - c. Sistem Pengendalian Manajemen
 - d. Perpajakan Indonesia Pendekatan Soal-Jawab dan Kasus Seri KUP dan PPh.
 - e. Perpajakan Indonesia Pendekatan Soal-Jawab dan Kasus Seri PPN dan PPhBM, Bea Meterai, PBB, dan BPHTB.
 - f. Akuntansi Pengantar I Pendekatan Terpadu
 - g. Lab/Praktikum Akuntansi Pengantar I
 - h. Lab/Praktikum Akuntansi Pengantar II
 - i. Perpajakan Indonesia-Peruntut Memahami Perhit Pajak
 - j. Soal-Jawab Akuntansi Pengantar 2: Pendekatan Terpadu
 - k. Sistem Teknologi Informasi

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan / Financial Statement Analysis = analisis yang dilakukan guna menguji keterkaitan angka-angka akuntansi dan trend angka tersebut dalam periode waktu tertentu.

Mengapa dilakukan?

1. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan masa lalu, masa sekarang, dan prediksi yang akan datang
2. Menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan

Materi 2
LAPORAN KEUANGAN
DAN BENTUK-BENTUK
LAPORAN KEUANGAN

LAPORAN KEUANGAN

- ❑ Suatu laporan yang berisi **informasi keuangan** mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yg berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.
- ❑ Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi
- ❑ Laporan yang dibuat perusahaan dalam waktu-waktu tertentu untuk menggambarkan posisi keuangannya pada periode tertentu.
- ❑ Merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemilikny atau pihak lainnya

© 2024 Achmad Tjahjono

10

PELAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

- Pelaporan Keuangan berisi laporan keuangan dan informasi lain.
- Informasi selain laporan keuangan dibutuhkan karena keputusan atau pengumuman resmi, aturan yang berkaitan dengan hukum, atau pelanggan, atau karena manajemen perlu menjelaskan secara sukarela.

© 2024 Achmad Tjahjono

13

LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

- ❖ Laporan rugi-laba meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- ❖ Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan.
- ❖ Laporan keuangan diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan (*Return on Investment*), risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan

© 2024 Achmad Tjahjono

16

ARTI PENTING LAPORAN KEUANGAN

- Setiap pengambilan keputusan (bisnis) membutuhkan informasi (kualitatif dan kuantitatif) sebagai dasar pertimbangan.
- **Salah satu informasi kuantitatif adalah informasi keuangan.**
- **Sumber utama informasi keuangan adalah laporan keuangan**

© 2024 Achmad Tjahjono

11

Jenis Laporan Keuangan

- ❑ Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Income Statement and Other Comprehensive Income
- ❑ Laporan Posisi Keuangan / Neraca
Statement of Financial Position / Balance Sheet
- ❑ Laporan Perubahan Modal /
Statement of Shareholders' Equity
- ❑ Laporan Arus Kas /
Statement of Cash Flows
- ❑ Catatan atas Laporan Keuangan /
Notes to the Financial Statement



© 2024 Achmad Tjahjono

14

LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

- ❑ **Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif** adalah laporan yang menyajikan seluruh pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.
- ❑ Unsur laporan laba rugi komprehensif terdiri dari 2 komponen, yaitu:
 - Laba rugi, dan
 - Penghasilan komprehensif lainnya

© 2024 Achmad Tjahjono

17

PELAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN KEUANGAN

- Laporan Keuangan adalah laporan yang disediakan untuk kepentingan umum, yaitu laporan yang disediakan untuk para pemakai yang bervariasi, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, karyawan dan pemerintah
- Laporan keuangan ini digunakan oleh para pemakai untuk lebih memahami posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

© 2024 Achmad Tjahjono

12

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (*Income Statement and Other Comprehensive Income*)



© 2024 Achmad Tjahjono

15

LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

- ❖ Makna Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya:
 - Informasi tentang hasil (keberhasilan/kegagalan) operasi.
 - Informasi tentang kemampuan memperoleh laba.
 - Informasi tentang efisiensi operasi.
 - Informasi tentang kemampuan meng-hasilkan imbalan investasi (*return*).

© 2024 Achmad Tjahjono

18

Laporan Perubahan Ekuitas

- Menunjukkan total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan pihak non pengendali
- Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif.
- Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir periode yang timbul dari :
 - Laba rugi
 - pos pendapatan komprehensif
 - transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik

Ref: PSAK 1

28

CONTOH LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

© 2024 Achmad Tjahjono

31

LAPORAN ARUS KAS (CASHFLOW STATEMENT)

- Makna Laporan Arus Kas:**
 - Informasi tentang jumlah penerimaan kas (*cash inflows*) dan jumlah pengeluaran kas (*cash outflows*) selama satu periode tertentu.
 - Informasi tentang asal sumber penerimaan kas dan tujuan penggunaan pengeluaran kas.
 - Informasi tentang saldo dan perubahan saldo kas.
 - Informasi yang bermanfaat untuk memprediksi jumlah, waktu, dan kepastian arus kas di masa yang akan datang.

© 2024 Achmad Tjahjono

34

Laporan Perubahan Ekuitas atau Catatan atas LK

- Analisis penghasilan komprehensif lain berdasarkan pos
- Jumlah dividen yang diatribusikan kepada pemilik dan nilai dividen per saham, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
- Penyajian dibedakan untuk masing-masing kelas:
 - modal disetor
 - Saldo akumulasi dari penghasilan komprehensif
 - Saldo laba

Ref: PSAK 1

29

LAPORAN ARUS KAS (CASHFLOW STATEMENT)

© 2024 Achmad Tjahjono

32

Pembagian Aktivitas dalam Laporan Arus Kas

- Aktivitas Operasi:** Aktivitas utama (pokok) dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan.
- Aktivitas Investasi:** Aktivitas perolehan dan pelepasan kembali aktiva tidak lancar serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- Aktivitas Pendanaan:** Aktivitas pemenuhan kebutuhan dana jangka panjang beserta konsekuensi yang ditimbulkannya.

© 2024 Achmad Tjahjono

35

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

- Makna Laporan Perubahan Ekuitas:**
 - Informasi tentang ekuitas beserta perubahannya.
 - Perubahan utama ekuitas disebabkan oleh hasil operasi (laba/rugi) dan kebijakan dividen.

© 2024 Achmad Tjahjono

30

DEFINISI LAPORAN ARUS KAS

Laporan keuangan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar selama suatu periode tertentu.

© 2024 Achmad Tjahjono

33

FORMAT LAPORAN ARUS KAS

- Metode Tidak Langsung:**
 - Arus kas aktifitas operasi ditentukan dan disajikan berdasarkan laba bersih (*accrual basis*) yang disesuaikan dengan elemen-elemen tidak tunai dan elemen-elemen non-operasi.
- Metode Langsung**
 - Arus kas aktifitas operasi ditentukan dan disajikan berdasarkan konversi laporan laba-rugi *accrual basis* menjadi laporan laba-rugi *cash basis*.
- Perbedaan format antara metode tidak langsung dan metode langsung hanya menyangkut format pelaporan arus kas dari aktivitas operasi saja.
- Sedangkan aktivitas investasi dan pendanaan formatnya akan sama persis.

© 2024 Achmad Tjahjono

36

FORMAT LAPORAN ARUS → METODE LANGSUNG

Arus kas kegiatan operasi:

- Kas masuk yang diterima dari pelanggan xxx
- Kas keluar yang dibayarkan kepada pemasok (xxx)
- Kas keluar yang dibayarkan untuk biaya-biaya (xxx)
- Arus kas bersih dari kegiatan operasi xxx

Arus kas kegiatan investasi:

- Laba bersih (misal dari hasil penjualan mesin lama) xxx
- Kas keluar (misal untuk pembelian peralatan baru) (xxx)
- Arus kas bersih dari kegiatan investasi xxx

Arus kas kegiatan pendanaan:

- Kas masuk (misal dari hasil penerbitan saham) xxx
- Kas keluar (misal untuk pembayaran dividen tunai) (xxx)
- Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan xxx

© 2024 Achmad Tjahjono 37

PT. Lambada
Laporan Arus Kas—Tidak Langsung
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2023 (dalam Juta Rp)

Aktivitas Operasi:

Laba Bersih 292.500

Penyesuaian:

Penyesuaian Aset Tetap 237.500

Penurunan (Kenaikan) Aset Lancar:

- + Penurunan Piutang Usaha (- Kenaikan piutang usaha) 4.500
- + Penurunan Piutang Afiliasi (- Kenaikan Piutang Afiliasi) (5.500)
- + Penurunan Persediaan (- Kenaikan Persediaan) 5.000
- + Penurunan Aset Dimuka (- Kenaikan Aset Dimuka) (8.500)

Kenaikan (Penurunan) Utang Lancar:

- + Kenaikan Utang Usaha (- Penurunan Utang Usaha) 64.500
- + Kenaikan Utang Afiliasi (- Penurunan Utang Afiliasi) 30.500
- + Kenaikan Pend Dimuka (- Penurunan Pend dimuka) (4.500)
- + Kenaikan Utang Pajak (- Penurunan Utang Pajak) 20.000
- + Kenaikan bmt dibayar (- Penurunan bmt dibayar) (1.000)

Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi 635.000

dilanjutkan 38

Lanjutan

Pembayaran Bunga (81.500)

Peninjauan (Beban) Lain-lain 55.000

Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi 635.000

Aktivitas Investasi:

- + Penambahan Invest jk pendek (+ Penurunan invest jk pendek) (14.000)
- + Penjualan Tanah (- Pembelian Tanah) -
- + Penjualan Bangunan (- Pembelian Bangunan) (475.000)
- + Penjualan msn & Peralt (- Pembelian mesin & Peralatan) (395.000)
- + Penambahan Proy dalam Penyelesaian (220.000)
- + Penjualan anak perusahaan (- Pembelian anak perusahaan) (15.000)
- Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas Investasi (1.074.000)

Aktivitas Pendanaan:

- + Utang Obligasi 680.000
- + Penambahan utang bank jk Panjang 420.000
- + Penambahan utang bank jk Pendek 125.000
- + Pembayaran utang obligasi -
- + Pembayaran utang bank jk Panjang (450.000)
- + Pembayaran utang bank jk Pendek (230.000)
- + Pembayaran Dividen (35.000)
- Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas Pendanaan (909.500)

Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas 79.500

Kas dan Setara Kas awal Periode 255.000

Kas dan Setara Kas akhir periode 325.000

© 2024 Achmad Tjahjono 39

FORMAT LAPORAN ARUS → METODE TIDAK LANGSUNG

Arus kas kegiatan operasi:

- Laba bersih (menurut accrual basis) xxx
- Penyesuaian atas elemen² laba-rugi yang bersifat tidak tunai dan bersifat bukan operasi (xxx)
- Arus kas bersih dari kegiatan operasi xxx

Arus kas kegiatan investasi:

- Kas masuk (misal dari hasil penjualan mesin lama) xxx
- Kas keluar (misal untuk pembelian peralatan baru) (xxx)
- Arus kas bersih dari kegiatan investasi xxx

Arus kas kegiatan pendanaan:

- Kas masuk (misal dari hasil penerbitan saham) xxx
- Kas keluar (misal untuk pembayaran dividen tunai) (xxx)
- Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan xxx

© 2024 Achmad Tjahjono 38

Lanjutan

Aktivitas Investasi:

- + Penambahan Invest jk pendek (+ Penurunan invest jk pendek) (14.000)
- + Penjualan Tanah (- Pembelian Tanah) -
- + Penjualan Bangunan (- Pembelian Bangunan) (475.000)
- + Penjualan msn & Peralt (- Pembelian mesin & Peralatan) (395.000)
- + Penambahan Proy dalam Penyelesaian (220.000)
- + Penjualan anak perusahaan (- Pembelian anak perusahaan) (15.000)
- Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas Investasi (1.074.000)

Aktivitas Pendanaan:

- + Utang Obligasi 680.000
- + Penambahan utang bank jk Panjang 420.000
- + Penambahan utang bank jk Pendek 125.000
- + Pembayaran utang obligasi -
- + Pembayaran utang bank jk Panjang (450.000)
- + Pembayaran utang bank jk Pendek (230.000)
- + Pembayaran Dividen (35.000)
- Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas Pendanaan (909.500)

Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas 79.500

Kas dan Setara Kas awal Periode 255.000

Kas dan Setara Kas akhir periode 325.000

© 2024 Achmad Tjahjono 39

**Materi 3
ANALISIS LAPORAN
KEUANGAN**

© 2024 Achmad Tjahjono 40

CONTOH LAPORAN ARUS KAS METODE LANGSUNG

PT. Lambada
Laporan Arus Kas—Tidak Langsung
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2023 (dalam Juta Rp)

Aktivitas Operasi:

Kas dari Pelanggan: 1.912.000

Penjualan: 4.500

- + Penurunan Piutang Usaha (- Kenaikan piutang usaha) 4.500
- + Penurunan Piutang Afiliasi (- Kenaikan Piutang Afiliasi) (5.500)
- + Kenaikan Pend. Dimuka (- Penurunan Pendapatan dimuka) (4.500)

1.906.500

Kas Untuk Pemasok: (1.163.500)

- + Penurunan Persediaan (- Kenaikan Persediaan) 5.000
- + Kenaikan Utang Usaha (- Penurunan Utang Usaha) 64.500
- + Kenaikan Utang Afiliasi (- Penurunan Utang Afiliasi) 30.500

(1.063.500)

Kas untuk Beban Operasi: (332.000)

- + Penyesuaian Aset Tetap 237.500
- + Penurunan Aset Dimuka (- Kenaikan Aset Dimuka) (8.500)
- + Kenaikan bmt dibayar (- Penurunan bmt dibayar) (1.000)

(194.000)

Kas untuk Pajak: (97.500)

- + Beban Pajak 20.000
- + Kenaikan Utang Pajak (- Penurunan Utang Pajak) 20.000

(77.500)

dilanjutkan 42

PENGERTIAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisis adalah:

- pengukuran suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian² itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat & pemahaman arti yang utuh secara keseluruhan

Analisis Laporan Keuangan adalah:

- analisis terhadap laporan keuangan
- analisis dengan obyek analisis laporan keuangan

© 2024 Achmad Tjahjono 43

PENGERTIAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

- **Menganalisis laporan keuangan berarti:**
 - membaca laporan keuangan
 - memahami makna informasi yang ada di dalam laporan keuangan

CONTOH - 2

Laporan Laba-Rugi
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31-12-2023
(dalam ribuan rupiah)

Penjualan	1.000.000
Beban Pokok Penjualan	(450.000)
Laba Kotor	550.000
Beban Operasi	(250.000)
Laba Operasi	300.000
Beban di Luar Operasi (Biaya Bunga)	(25.000)
Laba Sebelum Pajak	275.000
Beban Pajak Penghasilan	(38.500)
Laba Tahun Berjalan	236.500

CONTOH - 3 (lanjutan)

- Jumlah kas yang diterima perusahaan pada tahun 2023 sebesar Rp60 juta dari hasil kegiatan operasi dan Rp150 juta dari hasil kegiatan pendanaan
- Jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2023 sebesar Rp200 juta dan digunakan untuk melakukan kegiatan investasi (ekspansi)
- Kenaikan jumlah kas yang terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp10 juta

TUJUAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

- Memperoleh dasar pertimbangan yang relevan, lebih layak, dan sistematis
- Mengurangi ketergantungan *decision maker* terhadap dugaan, intuisi, dan ketidakpastian.
- *Screening* awal untuk pemilihan alternatif investasi.
- *Forecasting* kondisi & kinerja masa depan.
- **Diagnosis masalah manajerial & operasi.**
- Evaluasi terhadap manajemen.
- Menentukan peringkat (*rating*) perusahaan.

CONTOH - 2 (lanjutan)

- Jumlah laba yang berhasil diperoleh perusahaan pada tahun 2023 sebesar Rp136,5 juta.
- Jumlah penjualan yang berhasil dicapai perusahaan pada tahun 2023 sebesar Rp1 milyar
- Jumlah biaya yang harus ditanggung/dikeluarkan pada tahun 2023 sebesar Rp763,5 juta
- Jenis biaya yang terjadi pada tahun 2023 terdiri atas:
 - a. harga pokok penjualan barang Rp450 juta
 - b. biaya operasi Rp250 juta
 - c. biaya di luar operasi (bunga) Rp25 juta
 - d. biaya pajak penghasilan Rp38,5 juta

PRINSIP DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

- Merupakan suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dengan tujuan untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend beserta alasan dan penyebabnya.
- Informasi yang dihasilkan hanya menunjukkan suatu tanda peringatan awal akan terjadinya suatu pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan dari suatu perusahaan.
- Dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik tertentu.

CONTOH - 1

Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2023
(dalam ribuan Rp)

Aset Lancar	250.000	Liabilitas	400.000
Aset Tidak Lancar	750.000	Ekuitas	600.000
Total Aset	1.000.000	Total Liab & Eku	1.000.000

- Kekayaan perusahaan per 31 Desember 2023 berjumlah Rp1 milyar
- Kekayaan perusahaan terdiri atas aset lancar Rp250 juta dan aset tak lancar Rp750 juta
- Sumber asal kekayaan perusahaan dari utang/liabilitas Rp400 juta dan modal/ekuitas Rp600 juta.

CONTOH - 3

Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31-12-2023
(dalam ribuan rupiah)

A. Arus kas kegiatan operasi	60.000
B. Arus kas kegiatan investasi	(200.000)
C. Arus kas kegiatan pendanaan	150.000
D. Kenaikan kas	10.000
E. Saldo kas 31-12-2022	40.000
F. Saldo kas 31-12-2023	50.000

PRINSIP DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

- Setiap metode dan teknik analisis didasarkan pada pertimbangan penting tidaknya suatu data yang disajikan untuk mengevaluasi posisi dan kinerja perusahaan.
- Tidak ada satupun metode dan teknik analisis yang dapat memenuhi semua kebutuhan.
- Cara terbaik dalam analisis adalah mengombinasikan berbagai macam metode dan teknik analisis.

PRINSIP DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

- Semua metode dan teknik analisis mempunyai fokus perhatian dan tujuan yang sama, yaitu untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam:
 - Menghasilkan arus dana, khususnya kas (*Fund Flow*).
 - Memenuhi kewajiban jangka pendek (*Short-term Liquidity*).
 - Memenuhi kewajiban jangka panjang (*Long-term Solvency*).
 - Memberikan imbalan kepada pemberi modal (*Return on Investment*).
 - Menggunakan aset (*Assets Utilization*).
 - Menghasilkan keuntungan (*Profitability*).

© 2024 Achmad Tjahjono 55

PROSEDUR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

- Mempelajari dan mereview laporan keuangan yang akan dianalisis.
 - Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang bersangkutan telah menggambarkan data keuangan yang relevan dengan tujuan analisis. Apabila dipandang perlu laporan keuangan tersebut harus disusun kembali terlebih dahulu sebelum dianalisis.
- Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis serta menginterpretasikan hasilnya.

© 2024 Achmad Tjahjono 56

DEFINISI DAN MANFAAT ANALISIS RASIO

- Analisis rasio adalah analisis yang menunjukkan hubungan matematik dan sekaligus perbandingan antar elemen laporan keuangan pada suatu periode tertentu.**
- Analisis rasio bermanfaat untuk:
 - Menugukur kondisi dan prestasi keuangan perusahaan pada saat ini dan di masa lalu se-bagai dasar untuk memprediksi kemampuan keuangan perusahaan di masa y.a.d.
 - Menilai efektifitas kebijakan/keputusan yang telah diambil oleh (manajemen) perusahaan dalam menjalankan operasinya.
 - Menyusun laporan keuangan profroma.

© 2024 Achmad Tjahjono 57

PRINSIP DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

- Apabila berdiri sendiri, informasi hasil analisis sebenarnya kurang bermakna dan kurang bermanfaat.
- Agar menjadi lebih bermakna dan bermanfaat informasi hasil analisis perlu dinilai dan dievaluasi lebih lanjut dengan menggunakan data perbandingan yang relevan, misal data perusahaan lain yang sejenis, data industri, atau data perusahaan yang bersangkutan pada periode yang berbeda.
- Data industri biasanya mudah diperoleh karena banyak perusahaan jasa informasi keuangan yang mengumpulkan, mengolah, dan menyediakannya, misal: *IDX Analysis*.

© 2024 Achmad Tjahjono 58

TEKNIK ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

- ANALISIS RASIO KEUANGAN
- ANALISIS KOMPARASI
- ANALISIS COMMON SIZE
- ANALISIS TREND

© 2024 Achmad Tjahjono 59

DEFINISI DAN MANFAAT ANALISIS RASIO

Analisis rasio melibatkan evaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan data dari laporan keuangan terkini dan historis.

Data yang diambil dari pernyataan digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu untuk menilai	Apakah perusahaan tersebut membaik atau memburuk;
	Membandingkan kedudukan keuangan perusahaan dengan rata-rata industri;
	Membandingkan sebuah perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain yang beroperasi di sektornya untuk melihat bagaimana perusahaan tersebut berkembang

© 2024 Achmad Tjahjono 60

PROSEDUR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

- Memahami gambaran umum dan latar belakang data keuangan perusahaan.
 - Tujuannya adalah untuk mengetahui profil perusahaan yang akan dianalisis seperti bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan
- Memahami kondisi-kondisi di luar perusahaan yang berpengaruh pada perusahaan, seperti *trend* industri, perubahan faktor-faktor ekonomi, perubahan manajemen, dan perubahan teknologi.
 - Tujuannya adalah untuk mengetahui karakteristik perusahaan yang akan dianalisis.

© 2024 Achmad Tjahjono 61

**Materi 4
ANALISIS RASIO
KEUANGAN**

© 2024 Achmad Tjahjono 62

DEFINISI DAN MANFAAT ANALISIS RASIO

Rasio kunci	<i>Current ratio</i> ,
	Rasio laba atas ekuitas (return on equity/ ROE)
	Rasio utang-ekuitas (the debt-equity D/E)
	Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio/ DPR)
	Rasio harga / Laba (price/earnings P/E)

© 2024 Achmad Tjahjono 63

KEGUNAAN ANALISIS RASIO

Kegunaan Analisis Rasio:

- ❖ Memberikan peringatan dini terhadap potensi peningkatan atau penurunan situasi atau kinerja keuangan perusahaan
- ❖ Mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan
- ❖ Membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan

© 2024 Achmad Tjahjono

64

a. Rasio Likuiditas

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek.
- Contoh rasio likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan rasio modal kerja (*working capital ratio*).
- Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dipengaruhi oleh: (1) jumlah aset lancar dan (2) jumlah liabilitas lancar.
- Ketersediaan aset lancar untuk membayar liabilitas lancar dipengaruhi oleh tingkat **likuiditas** (kemudahan, kecepatan & kepastian untuk diubah menjadi kas) dari setiap jenis aset lancar.

© 2024 Achmad Tjahjono

67

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

b) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset cepat (dalam hal ini unsur persediaan tidak diikuti sertakan dalam perhitungan, karena masih memerlukan proses lebih lama untuk dikonversi menjadi kas). Berikut merupakan rumusnya:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Cepat} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

c) Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash Rasio mengukur jumlah kas tersedia dibandingkan dengan liabilitas lancar. Pengertian kas diperluas dengan setara kas, yang meliputi surat berharga yang mudah dikonversi menjadi kas. Berikut merupakan rumusnya:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

© 2024 Achmad Tjahjono

70

Jenis-Jenis Rasio

1. Rasio likuiditas (*Short-term Liquidity Ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*Long-term Debt Paying Ability Ratio*)
3. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*):
 - a. Rasio pemanfaatan aktiva (*Assets Utilization Ratio*)
 - b. Rasio kinerja operasi (*Operating Performance Ratio*)
 - c. Rasio kembalian investasi (*Return on Investment Ratio*)
4. Rasio pasar (*Market Ratio*)

© 2024 Achmad Tjahjono

68

a. Rasio Likuiditas

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek.
- Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dipengaruhi oleh:
 1. Jumlah aset lancar yang tersedia untuk membayar liabilitas lancar
 2. Jumlah liabilitas lancar yang harus dibayar
- Ketersediaan aset lancar untuk membayar liabilitas lancar dipengaruhi oleh tingkat **likuiditas** (kemudahan, kecepatan & kepastian untuk diubah menjadi kas) dari setiap jenis aset lancar.

© 2024 Achmad Tjahjono

69

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Case 1:

Berikut ini adalah ringkasan informasi tentang aset lancar dan liabilitas lancar PT A, PT B, dan PT C per 31 Desember 2023.

Keterangan	PT A (Rp 000)	PT B (Rp 000)	PT C (Rp 000)
Kas	100.000	150.000	200.000
Surat Berharga	0	25.000	50.000
Piutang Dagang	100.000	175.000	250.000
Persediaan	800.000	650.000	500.000
Total Aset Lancar	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Total Liabilitas Lancar	250.000	250.000	250.000

Perusahaan manakah yang kondisinya paling likuid?

© 2024 Achmad Tjahjono

71

RASIO LIKUIDITAS

© 2024 Achmad Tjahjono

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ukuran rasio ini biasanya dinyatakan dalam X (kali), misalnya 2 X (dua kali) itu artinya perusahaan mampu membayar kewajiban atau utang jangka pendek 2 kali lebih besar dari aset lancarnya. Jadi **semakin besar rasionya menunjukkan kondisi perusahaan semakin likuid**.

a) Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*current asset*). Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Berikut merupakan rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

© 2024 Achmad Tjahjono

69

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Jenis Rasio	PT A	PT B	PT C
1. Modal Kerja	Rp 750 jt	Rp 750 jt	Rp 750 jt
2. Current Ratio	4 : 1	4 : 1	4 : 1
3. Quick (Acid Test) Ratio	0,8 : 1	1,4 : 1	2 : 1
4. Cash Ratio	0,4 : 1	0,7 : 1	1 : 1

Perusahaan yang kondisinya paling likuid adalah PT C karena memiliki jumlah kas dan surat berharga yang cukup untuk melunasi liabilitas lancarnya, sementara bagi PT B untuk dapat melunasi liabilitas lancarnya harus dapat menagih piutang terlebih dahulu, dan bagi PT A untuk dapat melunasi liabilitas lancarnya selain harus dapat menagih piutang terlebih dahulu juga harus dapat menjual persediaan terlebih dahulu.

© 2024 Achmad Tjahjono

72

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Rasio likuiditas tambahan (Sering disebut Rasio Modal Kerja):

a) **Perputaran Piutang (A/R Turnover)**
Rasio ini untuk mengukur sampai seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya. Semakin cepat perputarannya berarti semakin pendek umur piutang. Semakin pendek umur piutang berarti semakin sedikit dana yang tertanam di piutang.

b) **Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)**
Rasio untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat persediaan terjual dan menjadi kas maka semakin baik.

© 2024 Achmad Tajjuno

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Case 2:
Berikut ini adalah laporan keuangan PT Yogyakarta yang terdiri atas neraca dan laporan laba-rugi komparatif tahun 2021 & 2022

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Keterangan	31-12-2022	31-12-2021
Aset:		
Kas	3.000.000	2.000.000
Surat Berharga	2.000.000	1.000.000
Piutang Dagang (neto)	4.500.000	6.000.000
Persediaan	15.000.000	16.000.000
Persekot Sewa	1.000.000	1.500.000
Total Aset Lancar	25.500.000	26.500.000

© 2024 Achmad Tajjuno

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Laporan Laba-Rugi

Keterangan	2022	2021
Penjualan	160.000.000	135.000.000
Harga Pokok Penjualan	110.000.000	95.000.000
Laba Kotor	50.000.000	40.000.000
Biaya Usaha	30.000.000	25.000.000
Laba Usaha	20.000.000	15.000.000
Biaya di Luar Usaha	6.000.000	5.000.000
Laba Sebelum Pajak	14.000.000	10.000.000
Pajak Penghasilan	5.600.000	4.000.000
Laba Setelah Pajak	8.400.000	6.000.000

© 2024 Achmad Tajjuno

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Jenis rasio likuiditas tambahan:

c) **Perputaran Utang Usaha**
Rasio untuk mengukur kecepatan utang usaha yang harus dilunasi. Semakin cepat perputarannya maka semakin cepat juga hari yang digunakan untuk melunasi utang usaha.

d) **Jumlah Hari Pengumpulan Piutang**
Jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang.

e) **Jumlah Hari Perputaran Persediaan**
Jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengkonversi persediaan menjadi kas.

© 2024 Achmad Tajjuno

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Tanah	15.000.000	10.000.000
Gedung	50.000.000	30.000.000
Akum. Depr. Gedung	(10.000.000)	(7.500.000)
Mesin	30.000.000	38.000.000
Akum. Depr. Mesin	(3.000.000)	(3.500.000)
Total Aset Tetap	82.000.000	67.000.000
Total Aset	107.500.000	93.500.000
Liabilitas dan Ekuitas:		
Utang Dagang	10.000.000	15.000.000
Utang Gaji dan Upah	7.000.000	6.000.000
Total Liabilitas Lancar	17.000.000	21.000.000

© 2024 Achmad Tajjuno

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

- Informasi tambahan:
 - Nilai nominal per lembar saham biasa adalah Rp1.000,00 dan harga pasar per lembar saham biasa pada akhir tahun 2022 dan 2021 masing-masing adalah Rp2.000,00 dan Rp1.750,00.
 - Jumlah dividen tunai yang dibagikan pada tahun 2022 dan 2021 masing-masing adalah Rp5.900.000,00 dan Rp4.500.000,00.
- Hitunglah dan buatlah kesimpulan singkat masing-masing rasio sbb:
 - Rasio Likuiditas
 - Rasio Solvabilitas
 - Rasio Profitabilitas
 - Rasio Pasar

© 2024 Achmad Tajjuno

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Jenis rasio likuiditas tambahan:

f) **Siklus Operasi**
Jumlah hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang ditambah dengan jumlah hari perputaran persediaan.

g) **Jumlah Hari Pembayaran Utang Usaha**
Rasio yang diperlukan untuk membayar utang usaha.

© 2024 Achmad Tajjuno

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Utang Bank	30.000.000	25.000.000
Utang Obligasi	10.000.000	5.000.000
Total Liabilitas Jangka Panjang	40.000.000	30.000.000
Modal Saham Biasa	30.000.000	25.000.000
Agio Saham Biasa	3.000.000	2.500.000
Saldo Laba	17.500.000	15.000.000
Total Ekuitas	50.500.000	42.500.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	107.500.000	93.500.000

© 2024 Achmad Tajjuno

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

RINGKASAN RASIO LIKUIDITAS

No	Rasio	2022	2021
1	Modal Kerja	Rp8.500.000,-	Rp5.500.000,-
2	Rasio Lancar (Current Ratio)	1,50 : 1	1,26 : 1
3	Rasio Cepat (Quick/Acid Test Ratio)	0,56	0,43
4	Rasio Kas (Cash Ratio)	0,29	0,14
5	Perputaran Piutang	30	23
6	Jumlah Hari Pengumpulan Piutang	12	16
7	Perputaran Persediaan	7	6
8	Jumlah Hari Perputaran Persediaan	52	61
9	Siklus Operasi (Operating Cycle)	64	77
10	Perputaran Utang	9	6
11	Jumlah Hari Pembayaran Utang Lancar	41	61

© 2024 Achmad Tajjuno

a. Rasio Likuiditas Lanjutan

- Simpulan:**
- Meskipun sepiintas perusahaan dalam kondisi likuid (modal kerja > dan *current ratio* > 1) tetapi sebetulnya perusahaan dalam kondisi li-dak likuid. Hal itu disebabkan karena:
1. Jumlah kas dan setara kas yang tersedia tidak cukup untuk mem-bayar utang yang ada (*cash ratio* < 1).
 2. Setelah ditambah hasil penagihan piutangpun jumlah kas/setara kas yang tersedia tetap belum cukup untuk membayar utang (*quick ratio* < 1), meskipun sebetulnya piutang yang ada dapat diterima pembayarannya terlebih dahulu sebelum perusahaan harus mem-bayar utang (*collection period* < *payment period*).
 3. Sementara persediaan yang ada tidak dapat diharapkan untuk membayar utang karena membutuhkan jangka waktu penjualan serta penagihan kas yang lebih lama daripada jangka waktu pembayaran utang (*operating cycle* > *payment period*).

© 2024 Achmad Tjahjono

62

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)

- ▣ Kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas finansial jangka Panjang dipengaruhi oleh stabilitas finansial dan kelangsungan hidup perusahaan.
- ▣ Stabilitas finansial perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kas.
- ▣ Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh struktur ekuitas perusahaan.
- ▣ Struktur modal perusahaan adalah perimbangan antara jumlah modal yang diterima dari sumber di luar perusahaan (modal asing/ liabilitas) dan jumlah ekuitas yang diterima dari sumber di dalam perusahaan (modal sendiri).

© 2024 Achmad Tjahjono

63

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)

Manfaat rasio solvabilitas (2):

- ❖ untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset
- ❖ untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- ❖ untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

© 2024 Achmad Tjahjono

64

RASIO SOLVABILITAS

© 2024 Achmad Tjahjono

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)

- ▣ Rasio solvabilitas mempunyai kaitan yang sangat erat dengan rasio likuiditas, artinya apabila likuiditas perusahaan baik maka solvabilitas perusahaan biasanya juga akan baik.
- ▣ Contoh rasio solvabilitas adalah rasio utang-ekuitas (*debt to equity ratio*), rasio utang-aset (*debt to total assets ratio*), dan rasio cakupan bunga (*interest coverage ratio*).

© 2024 Achmad Tjahjono

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)→Lanjutan

Rasio liabilitas terhadap total aset (debt to total assets ratio)

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dibarengi dengan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

© 2024 Achmad Tjahjono

65

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)

- ❖ Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua liabilitas finansial jangka panjang.
- ❖ Rasio Solvabilitas: juga disebut rasio leverage keuangan, rasio solvabilitas membandingkan tingkat utang perusahaan dengan aset, ekuitas, dan pendapatannya untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat tetap bertahan dalam jangka panjang dengan membayar utang jangka panjang dan bunga utang.

© 2024 Achmad Tjahjono

66

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)

Manfaat rasio solvabilitas (1):

- ❖ untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- ❖ untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibanyang bersifat tetap.
- ❖ untuk menganalisis keseimbangan antara lain aset khususnya aset tetap/dipendang modal.
- ❖ untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.

© 2024 Achmad Tjahjono

67

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)→Lanjutan

Rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang

Rasio utang-ekuitas yang lebih tinggi tidak selalu buruk

© 2024 Achmad Tjahjono

68

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability) → Lanjutan

Time Interest Earned Ratio (TIE) atau Interest Coverage Ratio (IC)

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Laba sebelum pajak dan biaya bunga (EBIT) dibagi biaya bunga

Berapa kali perusahaan mampu menanggung kewajiban biaya bunga keluar dari laba operasi yang diperoleh selama suatu periode

mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang

© 2024 Achmad Tjahjono

91

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability) → Lanjutan

Simpulan:

- Dari segi kemampuan perusahaan mengembalikan pokok liabilitas jangka panjang, nampaknya perusahaan sudah berada pada batas maksimal kemampuannya bahkan sebetulnya perusahaan sudah sedikit melampaui kemampuan yang dimiliki.

- Rasio debt to total assets > 0,50
- Rasio debt to equity > 1,00

© 2024 Achmad Tjahjono

94

c. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya

© 2024 Achmad Tjahjono

97

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability) → Lanjutan

Lingkup Biaya Tetap (Fixed Charge Coverage Ratio/ FCC)

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

rasio yang menyerupai Times Interest Ratio

rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract)

© 2024 Achmad Tjahjono

92

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability) → Lanjutan

- Bahkan terlihat kecenderungan bahwa perusahaan semakin melampaui batas kemampuannya. Hal itu dapat dilihat dari makin besarnya angka rasio di atas dari tahun 2021 ke 2022.
- Hal itu berarti bahwa di masa y.a.d. apabila perusahaan masih membutuhkan tambahan dana jangka panjang sebaiknya tidak dipenuhi dengan cara menambah utang jangka lagi.
- Sedang dari sisi kemampuan perusahaan membayar bunga pinjaman nampaknya masih cukup besar, hal itu nampak dari rasio *time interest earned* yang masih jauh di atas 1,00.

© 2024 Achmad Tjahjono

93

c. Rasio Profitabilitas

RASIO PROFITABILITAS

LABA
↑
PENJUALAN
↑
ASET
↑
DANA
↑
PEMBERI DANA

Rasio Kinerja Operasi
Rasio Pemanfaatan Aset
Rasio Kembalian Investasi

© 2024 Achmad Tjahjono

96

b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability) → Lanjutan

Case 3:
Data berdasarkan Case 2.
Hitunglah dan buatlah kesimpulan singkat masing-masing rasio sbb:

2. Rasio Solvabilitas

RINGKASAN RASIO SOLVABILITAS

No	Rasio	2022	2021
1	Debt to Total Assets	0,53	0,55
2	Debt to Equity	1,13	1,20
3	Time Interest Earned	3,33 kali	3,00 kali

© 2024 Achmad Tjahjono

95

RASIO PROFITABILITAS

© 2024 Achmad Tjahjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

- Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, beroperasi secara efisien, dan memberikan kembalian (*return*) kepada investor.
- Rasio profitabilitas dipecah menjadi tiga kelompok rasio, yaitu:
 - Rasio pemanfaatan aset (*assets utilization ratio*)
 - Rasio kinerja operasi (*operating performance ratio*)
 - Rasio kembalian investasi (*return on investment ratio*)

© 2024 Achmad Tjahjono

98

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO PEMANFAATAN ASET

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasi, seperti penjualan untuk perusahaan dagang.
- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur efektifitas kegiatan operasi perusahaan.
- Efektifitas pemanfaatan aset dalam kegiatan operasi perusahaan ditentukan oleh jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi dan jumlah aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasi yang bersangkutan.

© 2024 Achmad Tjahjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

Case 4:
Data berdasarkan Case 2.
Hitunglah dan buatlah kesimpulan singkat masing² rasio sbb:

3. Rasio Profitabilitas-Rasio Pemanfaatan Aset

RINGKASAN RASIO PEMANFAATAN AKTIVA

No	Rasio	2022	2021
1	Total Assets Turn-Over	1,59 kali	1,44 kali
2	Working Capital Turn-Over	22,86 kali	24,55 kali
3	Fixed Assets Turn-Over	2,15 kali	2,01 kali

© 2024 Achmad Tjahjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)

Operating Profit Margin Ratio (Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan)

$$\frac{\text{Operating Profit Margin}}{\text{Penjualan}}$$

$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$

Rasio yang bermanfaat untuk mengukur besarnya laba operasi perusahaan dibandingkan dengan penjualannya

© 2024 Achmad Tjahjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO PEMANFAATAN ASET (Lanjutan)

• Jenis rasio pemanfaatan aset:

1. **Assets Turn-Over** = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$

2. **Working Capital Turn-Over** = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$

© 2024 Achmad Tjahjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KINERJA OPERASI

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pelaksanaan kegiatan operasi.
- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur efisiensi kegiatan operasi perusahaan.
- Efisiensi kegiatan operasi perusahaan pada dasarnya ditentukan oleh jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasi dan jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi. Pada akhirnya efisiensi operasi juga dapat diukur dari perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan melalui kegiatan operasi dan jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi yang bersangkutan.

© 2024 Achmad Tjahjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)

Net Profit Margin Ratio (Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan)

$$\frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Penjualan}}$$

$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$

- Rasio yang bermanfaat untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak perusahaan dibandingkan dengan penjualannya
- Menunjukkan nilai relatif antara nilai keuntungan setelah bunga dan pajak dengan total penjualan.
- Persentase laba bersih relatif terhadap pendapatan yang diperoleh selama suatu periode

© 2024 Achmad Tjahjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO PEMANFAATAN AKTIVA (Lanjutan)

3. **Fixed Assets Turn-Over** = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Tetap}}$

4. **Other Assets Turn-Over** = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Lain-lain}}$

- Rasio pemanfaatan aset lancar masih dapat dirinci lebih lanjut dengan *cash turn-over*, *account receivable turn-over* dan *inventory turn-over*. (Dalam beberapa kasus, tambahan rasio ini sesuai dikelompokkan ke dalam rasio likuiditas karena menyangkut masalah modal kerja)

© 2024 Achmad Tjahjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)

Gross Profit Margin Ratio (Rasio Laba Kotor)

$$\frac{\text{Gross Profit Margin}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$

- Rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
- Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan

© 2024 Achmad Tjahjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)

- Rasio kinerja operasi lainnya yang juga perlu dihitung adalah sbb:

$\frac{\text{Cost of Sales Ratio}}{\text{Penjualan Bersih}}$

$\frac{\text{Operating Expenses to Sales Ratio}}{\text{Penjualan Bersih}}$

$\frac{\text{General Expenses to Sales Ratio}}{\text{Akt. Sales}}$

$\frac{\text{Selling Expenses to Sales Ratio}}{\text{Akt. Sales}}$

© 2024 Achmad Tjahjono

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan
RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)

5. <i>Operating Expenses to Sales Ratio</i>	=	$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$
6. <i>General Expenses to Sales Ratio</i>	=	$\frac{\text{General Expenses}}{\text{Net Sales}}$
7. <i>Selling Expenses to Sales Ratio</i>	=	$\frac{\text{Selling Expenses}}{\text{Net Sales}}$

© 2024 Achmad Tjahjono 108

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan
RASIO KEMBALIAN INVESTASI

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembali (*return*) atau imbalan kepada para pemberi dana, yaitu investor dan kreditor.
- Imbalan yang diberikan kepada investor berupa dividen dan imbalan yang diberikan kepada kreditor berupa bunga, yang keduanya berkaitan erat dengan laba.
- Kemampuan perusahaan dalam memberikan kembali kepada para pemberi dana dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang berhasil diperoleh perusahaan dan jumlah dana yang ditanamkan oleh pemberi dana.

© 2024 Achmad Tjahjono 112

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan
RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)

Case 4:
Data berdasarkan Case 2.
Hitunglah dan buatlah kesimpulan singkat masing² rasio sbb:

3. Rasio Profitabilitas-Rasio Kembali Investasi

© 2024 Achmad Tjahjono 116

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan
RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)

Case 4:
Data berdasarkan Case 2.
Hitunglah dan buatlah kesimpulan singkat masing² rasio sbb:

3. Rasio Profitabilitas-Rasio Kinerja Operasi

© 2024 Achmad Tjahjono 110

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan
RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)

▪ Jenis rasio kembali investasi:

1. <i>Return on Total Assets (ROA)</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata}^2 \text{ Total Aset}}$
2. <i>Return on Investment (ROI)</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} + [\text{Bunga} \times (1 - \text{Pajak})]}{\text{Rata}^2 (\text{Total Liabilitas Jangka Panjang} + \text{Ekuitas})}$

© 2024 Achmad Tjahjono 113

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan
RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)

RINGKASAN RASIO KEMBALIAN INVESTASI

No	Rasio	2022	2021
1	<i>Return on Total Assets</i>	0,08	0,06
2	<i>Return on Equity</i>	0,18	0,14
3	<i>Return on Investment</i>	0,15	0,12

© 2024 Achmad Tjahjono 116

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan
RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)
RINGKASAN RASIO KINERJA OPERASI

No	Rasio	2022	2021
1	<i>Cost to Sales Ratio</i>	0,69	0,70
2	<i>Gross Profit Margin</i>	0,31	0,30
3	<i>Operating Profit Margin</i>	0,13	0,11
4	<i>Operating Expenses to Sales Ratio</i>	0,19	0,19
5	<i>Non-Operating Expenses to Sales Ratio</i>	0,04	0,04
6	<i>Earning Before Tax Profit Ratio</i>	0,09	0,07
7	<i>Net Profit Margin</i>	0,05	0,04

© 2024 Achmad Tjahjono 111

c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan
RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)

3. <i>Return on Total Equity (ROE)</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata}^2 \text{ Modal Sendiri}}$
4. <i>Return on Common Equity</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Untuk Saham Preferen}}{\text{Rata}^2 \text{ Modal Sendiri untuk Saham Biasa}}$

© 2024 Achmad Tjahjono 114

RASIO INVESTOR

© 2024 Achmad Tjahjono

d. Rasio Investor

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian (return) atau imbalan kepada para pem-beli dana, khususnya investor yang ada di pasar modal.
- Merupakan rasio yang bermanfaat bagi para investor untuk menilai kinerja sekuritas saham di pasar modal.
- Tujuan analisis sekuritas saham di pasar modal adalah untuk menentukan sekuritas saham dan produk² derivasinya yang secara teoritis menguntungkan.

© 2024 Achmad Tjahjono 118

d. Rasio Investor→Lanjutan

PRICE EARNING Ratio (PE/R)

Rumus = $\frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Laba Per Lembar Saham Biasa}}$
--

- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya kelipatan harga jual (pasar) saham biasa dari laba per lembar saham biasa yang dapat dihasilkan perusahaan.
- Rasio ini juga bermanfaat untuk memprediksi kemampuan dalam menghasilkan laba (earning power) di masa yang akan datang.

© 2024 Achmad Tjahjono 119

d. Rasio Investor→Lanjutan

DIVIDEND YIELD

Rumus = $\frac{\text{Dividen Per Lembar untuk Saham Biasa}}{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}$

- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya tingkat kembalian yang dapat dihasilkan dari setiap penanaman modal pada satu lembar saham apabila investasi itu dilakukan pd saat ini.
- Dengan kata lain rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya *opportunity cost* yang mungkin terjadi pada investasi saham.

© 2024 Achmad Tjahjono 120

d. Rasio Investor→Lanjutan

- Keuntungan investasi saham yang diharapkan oleh para investor di pasar modal pada dasarnya terdiri atas dua macam yaitu perubahan harga sekuritas saham yang bersangkutan (*capital gain*) dan dividen.
- Biasanya dividen merupakan keuntungan investasi yang bersifat jangka panjang, dan *capital gain* merupakan keuntungan investasi yang bersifat jangka pendek.
- Jenis rasio investor meliputi: *earning per share, price earning, dividend pay-out, dividend yield, percentage of retained earning, book value, price to book value, operating cash flow per share, dan operating cash flow to cash dividend.*

© 2024 Achmad Tjahjono 119

d. Rasio Investor→Lanjutan

DIVIDEND PAY-OUT Ratio

Rumus = $\frac{\text{Dividen Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Laba Per Lembar Saham Biasa}}$
--

- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya bagian dari laba bersih yang dibagikan sebagai dividen kepada setiap pemegang satu lembar saham biasa.
- Rasio ini sangat penting artinya bagi investor jangka panjang yang lebih berorientasi pada keuntungan investasi yang berupa dividen.

© 2024 Achmad Tjahjono 121

d. Rasio Investor→Lanjutan

BOOK VALUE

Rumus = $\frac{\text{Total Modal Sendiri untuk Saham Biasa}}{\text{Rata}^2 \text{ Tertimbang Jml Lbr Saham Biasa Beredar}}$

- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur seberapa besar nilai buku dari setiap lembar saham biasa yang beredar.
- Apabila dibandingkan dengan harga pasar per lembar saham, rasio ini bermanfaat untuk menilai apakah harga pasar saham tersebut wajar atau tidak wajar (terlalu tinggi / terlalu rendah).

© 2024 Achmad Tjahjono 122

d. Rasio Investor→Lanjutan

EARNING PER SHARE Ratio

Rumus = $\frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen untuk Saham Preferen}}{\text{Rata}^2 \text{ Tertimbang Jml Lbr Saham Biasa Beredar}}$

- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya laba yang dapat dihasilkan dan berpotensi untuk dibagikan sebagai dividen kepada setiap pemegang satu lembar saham biasa.
- Rasio ini penting artinya bagi para investor, karena besar kecilnya dividen yang dapat mereka peroleh sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang dapat dihasilkan perusahaan.

© 2024 Achmad Tjahjono 123

d. Rasio Investor→Lanjutan

PERCENTAGE OF EARNING RETAINED Ratio

Rumus = $\frac{\text{Laba Bersih} - \text{Semua Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$
--

- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur bagian laba yang tidak dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham melainkan ditahan di dalam perusahaan untuk kepentingan pertumbuhan perusahaan.
- Rasio ini sangat penting artinya bagi investor jangka pendek yang lebih berorientasi pada keuntungan investasi yang berupa *capital gain*.

© 2024 Achmad Tjahjono 124

d. Rasio Investor→Lanjutan

PRICE TO BOOK VALUE

Rumus = $\frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham Biasa}}$
--

- Kelemahan mendasar dari rasio *book value per share* adalah lebih mencerminkan nilai historis daripada nilai sekarang.
- Untuk mengatasi hal itu maka nilai buku per lembar saham perlu untuk dibandingkan dengan harga pasar per lembar saham melalui rasio *price to book value per share*.

© 2024 Achmad Tjahjono 125

d. Rasio Investor → Lanjutan

Case 5:
Data berdasarkan Case 2.
Hitunglah dan buatlah kesimpulan singkat masing-masing rasio sbb:

4. Rasio Investor/Rasio Pasar

© 2024 Achmad Tajjono

127

ANALISIS KOMPARATIF

- Analisis komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan.
- Tujuan analisis komparatif adalah untuk memperoleh gambaran tentang arah dan kecenderungan (tendensi) tentang perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang.
- Informasi hasil analisis komparatif bermanfaat untuk memprediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang.

© 2024 Achmad Tajjono

128

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

- Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada elemen-elemen Laporan Laba-Rugi pada dasarnya adalah:
 - Perubahan volume penjualan
 - Perubahan harga pokok penjualan
 - Perubahan biaya operasi
 - Perubahan pendapatan & biaya di luar operasi
 - Perubahan pendapatan & biaya luar biasa
 - Perubahan pajak penghasilan

© 2024 Achmad Tajjono

129

d. Rasio Investor → Lanjutan

RASIO INVESTOR (Lanjutan)

RINGKASAN RASIO INVESTOR			
No	Rasio	2022	2021
1	Earning Per Share	Rp280,00	Rp240,00
2	Price Earning Ratio	7,14 kali	7,29 kali
3	Percentage of Earning Retained	30%	25%
4	Dividend Pay-Out Ratio	70%	75%
5	Dividend Per Share	Rp196,67	Rp180,00
6	Dividend Yield	10%	10%
7	Book Value Per Share	Rp1683,33	Rp1.700,00
8	Price to Book Value Per Share	1,19 kali	1,03 kali

128

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

- Perbandingan dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *Year-to-year Changes Analysis* dan *Index-Number Trend Series Analysis*.
- Dalam pendekatan *year-to-year changes analysis*, perbandingan dibuat dengan cara menghitung perubahan absolut dan perubahan relatif (persentase) dari tahun ke tahun setiap elemen laporan keuangan.
- Perubahan absolut diperlukan untuk memperoleh perspektif yang tepat dan kesimpulan yang valid tentang perubahan yang terjadi.
- Perubahan relatif (persentase) diperlukan untuk menentukan berarti tidaknya (signifikansi) dari setiap perubahan yang terjadi.

© 2024 Achmad Tajjono

131

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh

ANALISIS KOMPARATIF

Rekening	2023 (Rp000)	2022 (Rp000)	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
Kas	2.400	2.600	(200)	(7,69)
Piutang Dagang	2.000	2.400	(400)	(16,67)
Persediaan	7.100	4.400	2.700	61,36
Tanah	8.500	4.600	3.900	84,78
Gedung	8.000	8.000	0	0
Akum Dep Gedg	(1.000)	(750)	250	33,33
Mesin	10.000	8.000	2.000	25
Akum Dep Mesin	(2.000)	(1.250)	750	60
Total Aset	35.000	28.000	7.000	25

© 2024 Achmad Tajjono

134

Materi 5
ANALISIS KOMPARATIF

ANALISIS KOMPARATIF → Lanjutan

- Fokus perhatian *year-to-year changes analysis* adalah besarnya perubahan yang terjadi beserta penyebabnya.
- Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada elemen-elemen neraca pada dasarnya adalah:
 - Laba bersih dan pembagian dividen
 - Penarikan dan pelunasan utang jangka panjang
 - Penerbitan dan penarikan kembali saham
 - Perubahan modal kerja
 - Perubahan bentuk aktiva

© 2024 Achmad Tajjono

132

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Rekening	2023 (Rp000)	2022 (Rp000)	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
Liab Lancar	4.400	5.000	(600)	(12)
Liab Jk Pjg	12.000	9.000	3.000	33,33
Modal Saham	7.500	7.500	0	0
Agio Saham	2.500	2.500	0	0
Saldo Laba	8.600	4.000	4.600	115
Total Liab & Ekts	35.000	28.000	7.000	25

© 2024 Achmad Tajjono

135

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Rekening	2023 (000)	2022 (000)	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
Penjualan	40.000	30.000	10.000	33,33
HPP	(12.000)	(10.000)	2.000	20
Laba Kotor	28.000	20.000	8.000	40
Biaya Ad & Um	(6.800)	(5.000)	1.800	36
Biaya Penjualan	(5.600)	(4.000)	1.600	40
Laba Usaha	15.600	11.000	4.600	41,81
Biaya Bunga	(2.800)	(2.000)	800	40
Laba Sblm Pajak	12.800	9.000	3.800	42,22
Pajak Penghsln	(1.920)	(1.350)	570	42,22
Laba Sthl Pajak	10.880	7.650	3.230	42,22

© 2024 Achmad Tjahjono

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Contoh Kesimpulan → Lanjutan

- Dengan kata lain, berbagai keputusan yang diambil oleh perusahaan pada tahun 2023 untuk melakukan perluasan usaha nampaknya cukup tepat karena perusahaan benar-benar dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan perolehan laba.
- Namun demikian, karena perluasan usaha tersebut didanai dengan menggunakan tambahan utang jangka panjang dan tambahan modal, maka di masa yang akan datang perusahaan harus dapat lebih efektif dan efisien lagi lagi operasinya. Hal itu disebabkan karena beban keuangan (bunga dan dividen) yang harus ditanggung oleh perusahaan di masa yang akan datang juga semakin berat.

© 2024 Achmad Tjahjono

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

- Informasi hasil analisis bermanfaat untuk menilai tepat tidaknya kebijakan (operasi, investasi, dan pendanaan) yang diambil oleh perusahaan di masa lalu, serta kemungkinan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- Persentase per komponen setiap elemen laporan keuangan dapat dihitung dengan rumus sbb:
 - Elemen2 Aset = Elemen ybs / Total Aset
 - Elemen2 Pasiva = Elemen ybs / Total Pasiva
 - Elemen2 Laba/Rugi = Elemen ybs / Penjualan

© 2024 Achmad Tjahjono

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Contoh Kesimpulan

- Dari sisi neraca, pada tahun 2023 aktiva perusahaan mengalami peningkatan sebesar 25%. Kenaikan itu disebabkan oleh adanya kenaikan baik pada aktiva lancar maupun aset tetap. Hal itu mengindikasikan bahwa pada tahun 2023 perusahaan telah melakukan perluasan usaha untuk meningkatkan aset lancarnya untuk mendukung peningkatan penjualan.
- Dari sisi neraca, pada tahun 2023 utang khususnya liabilitas jangka panjang dan ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan dalam jumlah yang sama dengan peningkatan aset (25%). Hal itu disebabkan perusahaan harus mendanai kegiatan perluasan usahanya.

© 2024 Achmad Tjahjono

Materi 6 ANALISIS COMMAND SIZE

© 2024 Achmad Tjahjono

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

ANALISIS COMMON-SIZE (Contoh)

Rekening	Jumlah (Rp 000)	Persentase per Komponen
Kas	4.000.000	4,00 %
Piutang	7.500.000	7,50 %
Persediaan	16.000.000	16,00 %
Total Aset Lancar	27.500.000	27,50 %
Tanah	5.000.000	5,00 %
Gedung (neto)	30.000.000	30,00 %
Mesin (neto)	37.500.000	37,50 %
Total Aset Tetap	72.500.000	72,50 %
Total Aset	100.000.000	100,00 %

© 2024 Achmad Tjahjono

ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Contoh Kesimpulan → Lanjutan

- Dari sisi laba-rugi, pada tahun 2023 penjualan dan laba perusahaan juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 33% dan 42%. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan benar-benar dapat memanfaatkan perluasan usaha yang telah dilakukan.
- Dari sisi laba-rugi juga nampak bahwa sebagai akibat adanya perluasan usaha perusahaan meningkatkan efisiensi kegiatan produksinya. Hal itu tercermin pada peningkatan HPP (20%) yang diperlukan untuk mendukung peningkatan penjualan lebih kecil daripada peningkatan penjualannya (33%), sehingga peningkatan laba yang terjadi (42%) jauh lebih besar daripada peningkatan penjualan (33%).

© 2024 Achmad Tjahjono

ANALISIS COMMON-SIZE

- Analisis *common-size* adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara suatu elemen (laporan keuangan) tertentu sebagai komponen dari elemen yang lain pada laporan keuangan yang sama.
- Tujuan analisis *common-size* adalah untuk memperoleh gambaran tentang:
 - Komposisi dan proporsi investasi pada setiap jenis aset.
 - Struktur modal dan pendanaan.
 - Distribusi hasil penjualan pada biaya dan laba.

© 2024 Achmad Tjahjono

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh (Lanjutan)

Rekening	Jumlah (Rp 000)	Persentase per Komponen
Utang Dagang	15.000.000	15,00 %
Utang Gaji dan Upah	7.500.000	7,50 %
Utang Bank	30.000.000	30,00 %
Total Liabilitas	52.500.000	52,50 %
Modal Saham	25.000.000	25,00 %
Agio Saham	2.500.000	2,50 %
Laba Ditahan	20.000.000	20,00 %
Total Ekuitas	47.500.000	47,50 %
Total Liabilitas dan Ekuitas	100.000.000	100,00 %

© 2024 Achmad Tjahjono

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh (Lanjutan)

Rekening	Jumlah (Rp 000)	Persentase per Komponen
Penjualan	150.000.000	100,00 %
Harga Pokok Penjualan	90.000.000	60,00 %
Laba Kotor	60.000.000	40,00 %
Biaya Usaha	37.500.000	25,00 %
Laba Usaha	22.500.000	15,00 %
Biaya Bunga	3.750.000	2,50 %
Laba Sebelum Pajak	18.750.000	12,50 %
Pajak	5.625.000	3,75 %
Laba Setelah Pajak	13.125.000	8,75 %

© 2024 Achmad Tajirino

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh Kesimpulan

- ▣ Distribusi hasil penjualan pada biaya dan laba bersih masing-masing sebesar 91,25% dan 8,75%. Hal itu mengindikasikan bahwa kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan masih dapat menghasilkan laba (bersih) sebesar 8,75%.
- ▣ Artinya meskipun hanya kecil (8,75%) perusahaan masih dapat memperoleh laba dari kegiatan operasi yang dilakukannya.
- ▣ Komponen biaya yang paling besar adalah harga pokok penjualan yaitu sebesar 60%. Artinya di masa y.a.d. perusahaan masih perlu untuk berusaha meningkatkan efisiensi produksinya untuk menekan HPP agar menjadi lebih kecil lagi.

© 2024 Achmad Tajirino

ANALISIS TREND → Lanjutan

- ▣ Analisis trend merupakan metode analisis komparatif yang lebih tepat untuk digunakan apabila periode laporan keuangan yang dianalisis lebih dari dua tahun.
- ▣ Informasi hasil analisis trend dapat memberikan gambaran yang lebih baik daripada analisis *year-to-year change* tentang arah dan kecenderungan (tendensi) perubahan yang mungkin akan terjadi pd setiap elemen laporan keuangan di masa y.a.d.
- ▣ Fokus perhatian analisis trend adalah arah dan kecenderungan perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa y.a.d.

© 2024 Achmad Tajirino

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh Kesimpulan

- ▣ Komposisi aset yang dimiliki oleh perusahaan terdiri atas 27,50% aset lancar dan 72,50% aset tetap. Sebagai sebuah perusahaan manufaktur komposisi aset tersebut cukup wajar.
- ▣ Komposisi aset lancar sebagian besar berupa persediaan (16% dari total aset atau 57% dari total aset lancar). Hal itu mengindikasikan adanya kemungkinan kesulitan perusahaan dalam melakukan penjualan barang dagangan.
- ▣ Komposisi aset tetap bagi sebuah perusahaan manufaktur nampaknya cukup wajar.

© 2024 Achmad Tajirino

Materi 8
ANALISIS TREND

ANALISIS TREND → Lanjutan

ANALISIS TREND (Contoh)

Rekening	2019 (Rp Jt)	2020 (Rp Jt)	2021 (Rp Jt)	2022 (Rp Jt)	2023 (Rp Jt)
Kas	400	350	300	250	200
Piutang Dagang	300	520	685	930	1.112
Persediaan	500	450	400	350	300
Aset Lancar	1.200	1.320	1.385	1.530	1.612
Aset Tetap	600	700	800	800	850
Total Aset	1.800	2.020	2.185	2.330	2.462

© 2024 Achmad Tajirino

ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Contoh Kesimpulan

- ▣ Struktur modal perusahaan terdiri atas 52,50% modal asing (liabilitas) dan 47,50% modal sendiri. Hal itu mengindikasikan bahwa pada tahun itu perusahaan sudah mulai berada pada posisi jumlah liabilitas melebihi jumlah modalnya.
- ▣ Jumlah utang yang cukup besar tersebut kemungkinan disebabkan oleh karena perusahaan melakukan tambahan aset tetap untuk meningkatkan kapasitas produksi.
- ▣ Oleh karena itu apabila di masa yang akan datang perusahaan masih membutuhkan tambahan dana lagi sebaiknya tidak dilakukan dengan menerbitkan surat tanda utang melainkan dengan cara menerbitkan saham atau menggunakan sebagian dari laba ditahan.

© 2024 Achmad Tajirino

ANALISIS TREND

- ▣ Dalam pendekatan *index-number trend series analysis* perbandingan dibuat dengan cara menghitung perubahan relatif (persentase) setiap elemen laporan keuangan selama beberapa tahun berdasarkan tahun dasar tertentu.
- ▣ Biasanya yang diletakkan sebagai tahun dasar adalah tahun (periode) paling awal dari serangkaian periode laporan keuangan yang dianalisis. Namun demikian pertimbangan utama dalam penentuan tahun dasar adalah periode laporan keuangan yang menunjukkan kondisi paling normal.

© 2024 Achmad Tajirino

ANALISIS TREND → Lanjutan

Contoh (Lanjutan)

Rekening	2019 (Rp Jt)	2020 (Rp Jt)	2021 (Rp Jt)	2022 (Rp Jt)	2023 (Rp Jt)
Utang Dagang	200	230	220	210	200
Utang Obligasi	500	575	625	650	660
Total Liabilitas	700	805	845	860	860
Modal Saham	800	800	800	800	800
Saldo Laba	300	415	540	670	802
Total Ekuitas	1.100	1.215	1.340	1.470	1.602
Total Liab&Ekts	1.800	2.020	2.185	2.330	2.462

© 2024 Achmad Tajirino

ANALISIS TREND→Lanjutan Contoh (Lanjutan)

Rekening	2019 (Rp.Jt)	2020 (Rp.Jt)	2021 (Rp.Jt)	2021 (Rp.Jt)	2023 (Rp.Jt)
Penjualan	1.000	1.150	1.300	1.400	1.450
Harga Pokok Penj	500	575	650	700	725
Laba Kotor	500	575	650	700	725
Biaya Adm Umum	100	100	100	100	100
Biaya Pemasaran	100	130	175	210	229
Laba Operasi	300	345	375	390	396
Biaya Bunga	50	57,5	62,5	65	66
Laba Sebelum Pjk	250	287,5	312,5	325	330
Pajak	100	115	125	130	132
Laba Setelah Pjk	150	172,5	187,5	195	198

154

ANALISIS TREND→Lanjutan Contoh (Lanjutan)

Rekening	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
Penjualan	100	115	130	140	145
Harga Pokok Penj	100	115	130	140	145
Laba Kotor	100	115	130	140	145
Biaya Adm Umum	100	100	100	100	100
Biaya Pemasaran	100	130	175	210	229
Laba Operasi	100	115	125	130	132
Biaya Bunga	100	115	125	130	132
Laba Sebelum Pjk	100	115	125	130	132
Pajak	100	115	125	130	132
Laba Setelah Pjk	100	115	125	130	132

157

ANALISIS TREND→Lanjutan

Contoh Kesimpulan (Lanjutan)

- Berarti keputusan perusahaan melakukan ekspansi untuk mendukung usaha peningkatan penjualan dalam menghasilkan laba dan kas selama lima tahun terakhir belum sepenuhnya berhasil.
- Dengan demikian di masa-masa y.a.d. perusahaan perlu meninjau kembali kebijakan penjualan kreditnya, dan mengefektifkan proses penagihan piutangnya, serta lebih mengefektifkan lagi pemanfaatan aset hasil ekspansi dalam usaha meningkatkan penjualan, laba, dan kas.

© 2024 Achmad Tjahjono

160

ANALISIS TREND→Lanjutan Contoh (Lanjutan)

Rekening	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
Kas	100	87,5	75	62,5	50
Piutang Dagang	100	173,3	228,3	310	370,7
Persediaan	100	90	80	70	60
Aset Lancar	100	110	115,4	127,5	134,3
Aset Tetap	100	116,7	133,3	133,3	141,7
Total Aset	100	112,2	121,4	129,4	136,8

165

ANALISIS TREND→Lanjutan

Contoh Kesimpulan

- Dari sisi laba-rugi, selama lima tahun terakhir perusahaan berhasil meningkatkan penjualan dan laba. Namun peningkatan (pertumbuhan) yang terjadi pada laba ternyata lebih kecil daripada peningkatan (pertumbuhan) penjualan. Hal itu disebabkan karena usaha untuk meningkatkan penjualan tersebut harus dilakukan dengan peningkatan biaya operasi khususnya biaya pemasaran dalam jumlah yang lebih besar.
- Berarti usaha peningkatan penjualan selama lima tahun terakhir tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam usaha meningkatkan laba.

© 2024 Achmad Tjahjono

168

OUTLOOK DIBANDINGKAN DENGAN PERIODE SEBELUMNYA

OUTLOOK:

Menggambarkan kondisi yang akan datang berdasarkan data/ trend tahun-tahun sebelumnya serta ekspektasi perusahaan ke depan.



© 2024 Achmad Tjahjono

ANALISIS TREND→Lanjutan Contoh (Lanjutan)

Rekening	2019 (%)	2020 (%)	2020 (%)	2022 (%)	2023 (%)
Utang Dagang	100	115	110	105	100
Utang Obligasi	100	115	125	130	132
Total Liabilitas	100	115	120,7	122,9	122,9
Modal Saham	100	100	100	100	100
Saldo Laba	100	138,3	180	223,3	267,3
Total Ekuitas	100	110,5	121,9	133,6	145,6
Total Liab& Ekuitas	100	112,2	121,4	129,4	136,8

158

ANALISIS TREND→Lanjutan

Contoh Kesimpulan (Lanjutan)

- Dari sisi neraca, selama lima tahun terakhir aset perusahaan juga terus mengalami peningkatan. Kenaikan aset tetap disebabkan karena perusahaan telah melakukan ekspansi untuk mendukung usaha peningkatan penjualan. Kenaikan aset lancar terutama disebabkan oleh adanya peningkatan piutang. Berarti usaha peningkatan penjualan dilakukan dgn cara penjualan kredit. Namun sayangnya, perusahaan gagal dalam mengumpulkan pelunasan piutang, hal itu nampak dari terjadinya penurunan kas selama lima tahun terakhir.

© 2024 Achmad Tjahjono

159

Ulasan Kinerja PT ISM th 2016

ULASAN KINERJA (SEBAGIAN)

Total nilai penjualan Grup CBP naik 9,4% menjadi Rp18,17 triliun di tahun 2016 dari Rp16,60 triliun di tahun 2015, terutama disebabkan oleh naiknya volume penjualan di seluruh divisi serta kenaikan harga jual rata-rata untuk beberapa kategori. Marjin laba usaha naik menjadi 14,4% dari 10,9% di tahun sebelumnya. Kontribusi Grup CBP terhadap penjualan bersih konsolidasi dan laba usaha konsolidasi Indofood meningkat masing-masing menjadi 46,0% dan 39,0% di tahun 2016, dari 43,3% dan 36,1% di tahun 2015.

© 2024 Achmad Tjahjono

162

Contoh Outlook PT ISM

OUTLOOK 2017

Permintaan akan produk makanan dalam kemasan di masa mendatang, diperkirakan akan tetap kuat didukung oleh kondisi makro ekonomi dalam negeri yang kuat, serta meningkatnya jumlah segmen menengah dan urbanisasi. Biaya bahan baku diperkirakan akan terus ber gejolak, dan kondisi persaingan akan semakin ketat dengan masuknya para pemain baru serta meningkatnya kehadiran para pemain yang sudah ada.

Kami akan berupaya untuk mempertahankan posisi kami sebagai pemimpin pasar di industri makanan dalam kemasan bermerek dengan terus fokus pada kebutuhan dan selera konsumen. Kami juga akan terus memperkuat merek-merek utama produk kami dengan menerapkan berbagai inisiatif pemasaran yang efektif dan sesuai dengan masing-masing target pasar, serta memperkuat aktivitas di bidang inovasi untuk memperluas kategori dan ragam produk. Kami akan terus memanfaatkan jaringan distribusi kami untuk memperdalam penetrasi distribusi, serta terus meningkatkan product visibility baik di outlet ritel modern maupun tradisional. Peningkatan kapasitas produksi di seluruh divisi akan terus dilakukan agar dapat memenuhi permintaan yang terus meningkat.

13



14